

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman terus maju seiring dengan berjalannya waktu dan usia dunia yang tidak muda menjadi tempat tinggal manusia. Setiap manusia yang hidup di dunia dituntut untuk pintar dan bijak memilah kegiatan yang penting untuk kehidupan. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus dimiliki dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan bahwa pendidikan merupakan proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol, sehingga mereka dapat memperoleh kemampuan sosial dan perkembangan sosial yang optimal.

Pendidikan merupakan proses pembelajaran guna menciptakan manusia yang memiliki kemampuan sosial yang optimal antara individu dengan masyarakat dan lingkungan disekitarnya. Dengan adanya pendidikan kemampuan sosial individu akan terlatih sehingga individu siap menghadapi pengaruh lingkungan yang ada.

Dalam dunia pendidikan, seorang pendidik memberikan suatu pengajaran atau ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan suatu cara, metode ataupun perilaku yang diisi dengan materi-materi tertentu. Pendidikan tidak hanya terjadi dalam lingkungan sekolah, tempat kursus atau masyarakat saja. Namun, pendidikan juga terjadi dalam lingkungan rumah tangga (keluarga). Apakah dengan pendidikan yang diterima dapat memberi dampak positif (rajin, berperilaku baik, sopan dan sebagainya) atau memberi dampak negatif (malas,

nakal, keras kepala, marah-maraha, sedih berlebihan, gangguan kecemasan dan sebagainya).

Lingkungan yang kurang sehat seperti maraknya VCD porno, meminum minuman keras, obat-obat terlarang / narkoba yang tidak terkontrol sangat mempengaruhi pola perilaku atau gaya hidup seseorang. Hal ini akan membuat seseorang menyimpang dari kaidah-kaidah moral yang sudah ditetapkan. Penampilan perilaku remaja yang menyimpang seperti ini sangat tidak diharapkan karena tidak sesuai dengan sosok pribadi manusia yang dicita-citakan.

Ketenangan hati dalam berfikir seorang anak mampu menghindarinya dari perilaku menyimpang tersebut, Orang-orang yang mampu berfikir dengan tenang mampu merasakan kebahagiaan dalam hidup karena orang-orang seperti inilah yang merasa dirinya berharga dan mampu menggunakan segala potensi yang ada dalam dirinya. Disamping itu ia mampu menyesuaikan dirinya dalam arti yang luas (dengan dirinya, orang lain, dan suasana sekitar) orang-orang yang seperti inilah yang mampu terhindar dari kegelisahan, cemas sehingga menjadi takut yang berlebihan.

Sebaiknya kita merubah cara pandang kita terhadap gangguan-gangguan kecemasan. Tiap manusia pasti mempunyai rasa cemas. Rasa cemas ini biasanya terjadi pada saat adanya kejadian atau peristiwa tertentu, maupun dalam menghadapi suatu hal. Misalkan, orang merasa cemas, ketika tampil dihadapan banyak orang atau ketika sebelum ujian berlangsung, dan masih banyak lagi.

Kecemasan yang dimiliki seseorang seperti diatas adalah normal. dan bahkan kecemasan ini perlu dimiliki oleh manusia. Akan tetapi kecemasan

berubah menjadi abnormal ketika kecemasan yang ada dalam diri individu menjadi berlebihan atau melebihi dari kapasitas umumnya.

Individu yang mengalami gangguan seperti ini bisa dikatakan mengalami anxiety disorder (gangguan kecemasan) yaitu ketakutan yang berlebihan dan sifatnya tidak rasional. Seseorang dikatakan menderita anxiety disorder apabila kecemasan atau anxietas ini mengganggu aktifitas dalam kehidupan dari diri individu tersebut salah satunya terganggunya fungsi sosial dalam diri individu. Misalnya, kecemasan yang berlebihan ini menghambat diri seseorang untuk menjalin hubungan akrab antar individu maupun kelompoknya.

Pemahaman terhadap kecemasan perlu segera dikenali dan ditangani agar tidak menimbulkan komplikasi yang pada gilirannya dapat menurunkan produktivitas dan kualitas hidup. Diperkirakan jumlah mereka yang menderita gangguan kecemasan ini baik akut maupun kronik mencapai 5% dari jumlah penduduk, dan perbandingan antara wanita dan pria 2 banding 1. Diperkirakan antara 2%-4% diantara penduduk disuatu saat dalam kehidupannya pernah mengalami gangguan kecemasan. (PPDGJ-11, Rev.1983)

Tidak semua orang akan menderita gangguan kecemasan hal ini tergantung pada struktur kepribadiannya, orang dengan kepribadian pencemas lebih rentan (vulnerable) untuk menderita gangguan cemas atau dengan kata lain orang dengan kepribadian pencemas resiko untuk menderita gangguan cemas lebih besar dari pada orang yang tidak berkepribadian pencemas.

Seperti yang sudah dijelaskan tentang lingkungan yang kurang sehat Narkoba menjadi salah satu pemicu utama dikalangan masyarakat, terlebih lagi jika kurangnya kebutuhan dasar spiritual maka daya tahan seseorang dalam

menghadapi kecemasan menjadi melemah yang kemudian sebahagian dari mereka “melarikan diri” (*escape reaction*) kepada Narkoba.

Sebaiknya gangguan pasca Narkoba selain memberikan obat anti depresi oleh pihak dokter ahli kejiwaan langkah selanjutnya adalah memeberikan terapi, yaitu salah satunya terapi melalui konseling hal ini berguna agar pasien/ klien pulih rasa percaya dirinya dan kembali bersemangat untuk kembali hidup dan bekerja, atau kembali kepada keluarga dan masyarakat dengan rasa aman yang tinggi dan jauh dari kecemasan yang irasional.

Terapi ini diberika dalam bentuk agar pasien tidak lagi berhubungan dengan rekan-rekan yang mengkonsumsi Narkoba, serta dihindari pergaulan sosial yang rawan dalam penyalahgunaan Narkoba. Jika proses pengobatan dan konseling berhasil, hal ini mampu mengurangi kecemasan irasional menjadi kecemasan yang rasional.

Dari uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian di panti rehabilitasi narkoba al-kamal sibolangit centre kenyataannya, masih banyak klien yang dapat diaktegorikan memiliki gangguan kecemasan hal ini dilihat dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, masih adanya dampak dari narkoba yang dialami klien misalnya merasa gelisah saat dokter datang untuk memeriksa, merasa tidak nyaman saat mengantri untuk melakukan suatu hal.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan yang terlihat dari sikap klien adalah sulit memusatkan perhatian atau konsentrasi, suka pelupa dan mudah dipengaruhi oleh orang lain, pikirannya menjadi kacau jika ada kata-kata teman yang mengganggu pikirannya.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh konselor bimbingan dan konseling dalam rangka membantu konseli adalah dengan memberikan pelayanan bimbingan kelompok. Prayitno (2004:309) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok merupakan upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat bimbingan dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya. Sehingga dengan diterapkannya layanan bimbingan kelompok terhadap warga binaan di panti rehabilitasi narkoba al-kamal sibolangit centre dapat meningkatkan konsentrasi dan mengurangi kecemasan yang dialami klien sehingga dapat memperlancar kegiatan positif dan meminimalisir tindakan-tindakan negatif yang ada disekitar klien.

*Berdasarkan permasalahan diatas maka judul penelitian ini adalah “ Pengaruh Penerapan layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing melalui Media Film dalam Mengurangi kecemasan Warga Binaan Panti Rehabilitasi Narkoba Al-Kamal Sibolangit Centre”.*

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun Identifikasi masalah-masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya kecemasan yang dialami oleh warga binaan Panti Rehabilitasi Narkoba Al-kamal Sibolangit Centre.
2. Sulitnya warga binaan panti rehabilitasi narkoba al-kamal sibolangit centre dalam mengendalikan kecemasan.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* melalui media film untuk mengurangi kecemasan yang terjadi pada warga binaan panti rehabilitasi narkoba al-kamal sibolangit centre.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* melalui media film untuk mengurangi kecemasan yang terjadi pada warga binaan panti rehabilitasi narkoba al-kamal sibolangit centre.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* melalui media film dalam mengurangi kecemasan warga binaan panti rehabilitasi narkoba al-kamal sibolangit centre.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian maka diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk :

#### **a. Manfaat Teoritis**

Memberikan sumbangan pemikiran dan pemahaman bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling, serta khususnya dalam penerapan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* dengan topik mengurangi kecemasan klien yang diterapkan di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

## **b. Manfaat Praktis**

Setelah manfaat teoritis muncul, adapula manfaat praktis muncul. Adapun manfaat praktis yang muncul dari penelitian ini adalah:

1. Guna mengembangkan penalaran, membentuk pola pikir dinamis, sekaligus mengetahui kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu yang dipelajari.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta tambahan bagi para pihak yang berminat pada masalah yang sama.
3. Sebagai bahan referensi dalam menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan khususnya mahasiswa Jurusan PPB/BK di Universitas Negeri Medan.
4. Bagi Panti Rehabilitasi tempat penelitian, sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok teknik *role playing* media film.
5. Sebagai bahan masukan bagi warga binaan di Panti Rehabilitasi Sibolangit dalam memahami kecemasan yang wajar ataupun tidak wajar dalam kehidupan di lingkungan manapun ia berada.